

PENGARUH METODE BER CERITA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI NOBEL PLAYGROUP & KINDERGARTEN

Nurjannah¹, Herlina², A. Sri Wahyuni Asti³, Sri Rika Amriani⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar
[1nurjannahh15@gmail.com](mailto:nurjannahh15@gmail.com), [2hjherlina1366@gmail.com](mailto:hjherlina1366@gmail.com),
[3sriwahyuniasti2@unm.ac.id](mailto:sriwahyuniasti2@unm.ac.id), [4sri.rika.amriani@unm.ac.id](mailto:sri.rika.amriani@unm.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the serial picture storytelling method on the expressive language abilities of children aged 4-5 years at Nobel Playgroup & Kindergarten. The research approach used in this research is quantitative with a Quasi Experimental Design type of research. The population in this study were children aged 4-5 years at Nobel Playgroup & Kindergarten. Sampling in this research used purposive sampling technique. The sample in this study was 20 people, 10 children in the experimental group, 10 children in the control group. Data collection techniques in this research are documentation, tests and observation. The data analysis technique in this research consists of descriptive statistical tests and the Wilcoxon sign rank test. Based on the research results of the Wilcoxon sign rank test, a sig (2-tailed) value of $0.005 < 0.05$ was obtained, so H_0 was rejected and H_1 was accepted, namely that there was a difference in the average level of expressive language abilities of children aged 4-5 years at Nobel Playgroup & Kindergarten. From the results of descriptive statistical tests, it can be proven that the research hypothesis that has been formulated is that if there is a difference in the average expressive language abilities of children aged 4-5 years, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, namely that there is an influence of the serial picture storytelling method on the expressive language abilities of children aged 4-5 years. at Nobel Playgroup & Kindergarten.

Keywords: Series Picture Storytelling Method, Expressive Language Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita gambar seri terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di Nobel *Playgroup & Kindergarten*. Pendekatan penelitian ini digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di Nobel *Playgroup & Kindergarten*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, 10 orang anak pada kelompok eksperimen, 10 orang anak sebagai kelompok kontrol. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif dan uji *wilcoxon sign rank test*. Berdasarkan hasil penelitian Uji *wilcoxon sign rank test* diperoleh nilai sig.(2-tailed) $0.005 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu ada perbedaan rata-rata tingkat kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di Nobel *Playgroup & Kindergarten*. Dari hasil uji statistik deskriptif dapat dibuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan jika ada perbedaan rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun maka

H_0 ditolak Dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh metode bercerita gambar seri terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di Nobel *Playgroup & Kindergarten*.

Kata Kunci: Metode Bercerita Gambar Seri, Kemampuan Bahasa Ekspresif

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa pendidikan awal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar, pada usia ini anak mengalami perkembangan fisik maupun non fisik. Pendidikan ini diperuntukan bagi anak-anak nol sampai dengan enam tahun. Dalam melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan bekal pengetahuan dan pemahaman yang memadai supaya anak dapat terlayani dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan Undang – Undang Dasar Nomor 5 Tahun 2022 Pasal 4 Poin 3 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: nilai agama dan moral; nilai Pancasila; fisik motorik; kognitif; bahasa; dan sosial emosional.

Salah satu perkembangan aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak yaitu perkembangan bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia secara umum dan

dalam kegiatan berkomunikasi secara khusus. Tujuan Pengembangan bahasa di taman kanak-kanak adalah agar bahwa anak dapat mengekspresikan diri melalui bahasa dasar untuk menunjukkan bahwa mereka dapat berbicara dan akurat.

Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, pencipta sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral dan agama. Perkembangan bahasa yang tidak lengkap hingga akhir masa kanak-kanak sepanjang hidup akan berlanjut sepanjang hidup (Amal & Herlina, 2020)

Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Demikian pula halnya peranan bahasa bagi anak, Hurlock (Fitriana, 2019) . Perkembangan bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.

Bahasa ekspresif memungkinkan seorang anak untuk memberi tahu orang lain apa yang dia butuhkan dan inginkan . Tujuan

pengembangan bahasa ekspresif agar anak mampu berkomunikasi secara aktif dengan lingkungan dan mengembangkan minat anak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada teman sebaya maupun orang dewasa.

Dengan kemampuan bahasa ekspresif anak yang optimal anak dapat mengekspresikan diri secara kompleks melalui gerakan, suara, ekspresi wajah, dan kata-kata. Kemampuan bahasa ekspresif anak penting untuk dikembangkan agar anak dapat mengungkapkan pikiran dan pendapatnya kepada orang lain. Kemampuan bahasa ekspresif anak membantu anak merangkai tali komunikasi dan sosialisasi yang baik dengan orang lain.

Berdasarkan capaian pembelajaran untuk PAUD (Kemendikbud, 2022) pada kurikulum merdeka No 033 tahun 2022 lingkup literasi dan STEAM indikator kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu mampu mengekspresikan isi pikiran secara lisan, mampu menyampaikan informasi secara lisan, dan mampu mengkomunikasikan perasaan secara lisan.

Permasalahan umum yang terjadi dengan anak yaitu anak

mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya, mereka memahami apa yang dikatakan oleh orang lain akan tetapi sulit bagi anak untuk mengungkapkan kembali dalam bentuk kalimat, kondisi ini terlihat pada saat anak diberikan kesempatan merespon pada saat tanya jawab dengan guru. Kurangnya kepercayaan diri pada anak dalam mengungkapkan isi pikirannya menjadi penyebab kurang berkembangnya ekspresif anak. Hal ini sering dijumpai pada anak usia 4-5 tahun.

Anak pada usia 4-5 tahun umumnya masih memiliki kemampuan berbahasa yang belum optimal khususnya dalam perkembangan ekspresifnya. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang menarik untuk menunjang rangsangan untuk perkembangan bahasa anak sebagai salah satu aspek penting untuk berinteraksi dengan sesamanya. Kesulitan belajar anak sering terjadi disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan pendidik kurang menarik dan kurang dalam penyampain maknanya sehingga hal tersebut dapat memberatkan anak dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data awal hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di lembaga Nobel *Playgroup & Kindergarten* khususnya kelompok A terdiri dari 24 anak, terlihat anak belum berkembang secara kemampuan ekspresifnya, ini dilihat ketika anak diberikan pertanyaan oleh guru, atau ketika ingin meminta sesuatu anak masih sulit mengungkapkan pendapatnya, ketika ditanya oleh guru, anak enggang untuk menjawab.

Metode Bercerita merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi/cerita secara lisan menggunakan alat maupun tanpa alat kepada anak tanpa meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut, (Rahmanatasari dan amal 2021). Metode bercerita merupakan kegiatan yang diberikan untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Salah satu cara agar bahasa ekspresif anak dapat berkembang yaitu dengan metode bercerita kepada anak agar dalam menyimak cerita anak dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat, emosi anak dapat terarah

serta anak juga mampu untuk memaknai bahasanya sendiri tentang peristiwa yang telah diceritakan.

Pemilihan metode bercerita yang tepat dapat lebih menarik perhatian anak, pembelajaran berbahasa tidak akan berhasil kecuali jika guru mengetahui metode dan media yang tepat yang dapat digunakan pada saat mengajar anak didik (Aziza et al., 2021). Maka peneliti memutuskan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan metode bercerita gambar seri. Keunggulan menggunakan metode bercerita gambar seri adalah karena anak lebih menyukai cerita dengan bentuk gambar. Bercerita dengan penyampaian yang mudah diketahui dan dirasakan dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini.

Metode bercerita menggunakan gambar seri lebih menyenangkan bagi anak, dengan bercerita anak lebih mampu berimajinasi dengan kata lain menghayal sebuah peristiwa yang jauh diluar cakupan indranya, atau lebih jauh dari kawasan sekelilingnya, selain itu dapat memberikan wawasan pengetahuan.

Melalui metode bercerita gambar seri dapat mendukung dan mengembangkan bahasa ekspresif anak dalam berbicara secara efisien, dan efektif sehingga menjadikan percakapan lebih mudah dimengerti dan dipahami, selain itu dapat menambah kosakata bagi anak. Pernyataan ini didukung oleh (Dharma et al., 2018) yang menyatakan bahwa Peserta didik mengalami peningkatan disebabkan ketertarikan dan antusias terhadap hal hal baru yang belum pernah didapatkan seperti menggunakan gambar-gambar yang menarik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang terjadi yakni ingin meneliti mengenai kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun. Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu ingin mencari tahu apakah ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di Nobel Playgroup & Kindergarten.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan Jenis

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *eksperimental semu* atau *quasi eksperimental design*). Variabel bebas dalam penelitian ini bercerita. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan bahasa ekspresif anak. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 anak. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 orang anak kelompok eksperimen, 10 orang anak kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui perbedaan antara kemampuan bahasa yang ekspresif yang diberikan perlakuan berupa metode cerita gambar seri (kelompok eksperimen) dan dengan yang tidak diberi perlakuan kegiatan mendongeng (kelompok kontrol). Data yang diperoleh dari penelitian ini hasil nilai anak yang didapat dari tes awal (*pretest*) yang sebelum diberikan

cerita gambar seri dan setelah diberikan tes akhir (*postest*) setelah diberikan cerita gambar seri. Data *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan *postest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai preferensi apakah metode bercerita gambar seri berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di Nobel *Playgroup & Kindergarten*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mengenai kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum diberikan perlakuan metode bercerita gambar seri disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Pretest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
8-11	Kurang (K)	1	10%	1	10%
12-15	Cukup (C)	7	70%	7	70%
16-19	Baik (B)	2	20%	2	20%
20-21	Sangat Baik(SB)	0	0	0	0
Jumlah		10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel diatas, pada tahap awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

masing-masing memiliki nilai dan kategori yang sama dimana masing-masing terdapat 1 anak dengan presentase 10 % dalam kategori Kurang(K), Terdapat 7 anak dengan presentase 70 % dalam kategori Cukup(C), Terdapat 2 anak dengan presentase 20 % dalam kategori anak dalam kategori Baik(B), dan 0% anak dalam kategori Sangat Baik(SB).

Setelah diberikan perlakuan *postest*, berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun pada kelompok dan kontrol setelah diberikan perlakuan beserta dengan penjelasannya

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Postest Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
8-11	Kurang (K)	0	0	0	0
12-15	Cukup (C)	0	0	6	60%
16-19	Baik (B)	4	40%	4	40%
20-21	Sangat Baik(SB)	6	60%	0	0
Jumlah		10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel diatas, pada tes akhir (*postest*) anak pada kelompok eksperimen dengan tidak terdapat anak dengan presentase 0 % dalam kategori Kurang (K), juga tidak terdapat anak dengan presentase 0%

dalam Kategori Cukup (C), terdapat 4 anak dengan presentase 40% dalam kategori Kategori Baik (B), dan terdapat 6 anak dengan presentase 60% Kategori Sangat Baik (SB).

Sedangkan pada tes akhir (*posttest*) kelompok kontrol tidak terdapat anak dengan presentase 0 % dalam kategori Kurang (K), terdapat 6 anak dengan presentase 60% dalam Kategori Cukup (C), terdapat 4 anak dengan presentase 40% dalam kategori Kategori Baik (B), tidak terdapat anak dalam Kategori Sangat Baik (SB).

Adapun rata- rata kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode bercerita gambar seri dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3 Data Analisis *Pretest* Dan *Posttest* Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pada Kelompok Eksperimen

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	10	8	18	14,50	2,593
Posttest Eksperimen	10	16	23	20,20	2,150
Valid N (listwise)	10				

(Sumber : output SPSS 25)

Pada tabel 3 diperoleh nilai rata –rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan 14,50 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 20,20.

Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 5,70 maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita gambar seri memberikan pengaruh pada kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen.

Adapun rata rata kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan mendongeng tanpa buku dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4 Data Analisis *Pretest* Dan *Posttest* Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pada Kelompok Kontrol

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	10	8	16	13,60	2,366
Posttest Kontrol	10	14	19	16,20	2,044
Valid N (listwise)	10				

(Sumber :output SPSS 25)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 13,60 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 16,20. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol sebesar 2,60.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata tergolong tinggi sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata yang cukup tinggi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari selisih kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 3,10.

2. Analisis Non Parametrik

Uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberi yakni metode bercerita gambar seri dengan melihat perbandingan dan perbedaan antara data *pretest* dan *posttest*. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, dan apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikannya perlakuan. Berikut ini adalah hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok eksperimen.

Tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest Eksperimen - Pretest Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Postest Eksperimen < Pretest Eksperimen

b. Postest Eksperimen > Pretest Eksperimen

c. Postest Eksperimen = Pretest Eksperimen

Test Statistics^a

Postest Eksperimen - Pretest Eksperimen	
Z	-2,816 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel 5 hasil uji *Wilcoxon* kemampuan bahasa ekspresif anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan Bahwa Z hitung sebesar -2,816 dan nilai sig. Sebesar 0,005 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Selanjutnya, Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan mendongeng tanpa buku dengan melihat dan membandingkan

hasil akhir antara data *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok kontrol.

Tabel 6 Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pada Kelompok Kontrol

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. Postest Kontrol < Pretest Kontrol
- b. Postest Kontrol > Pretest Kontrol
- c. Postest Kontrol = Pretest Kontrol

Test Statistics^a

	Postest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-2,831 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji nilai wilcoxon sign rank test kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok kontrol terlihat bawa Z hitung sebesar -2,831 dan sig. 0,005 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Melalui uji *wilcoxon* yang telah diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang dibeikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Sehingga metode bercerita gambar seri dan kegiatan mendongeng tanpa buku memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun.

Pembahasan

Gambaran kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan Metode Bercerita Gambar Seri. Kemampuan bahasa ekspresif anak yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata 14,50 dengan 3 indikator yaitu mampu mengekspresikan isi pikiran secara lisan, mampu menyampaikan informasi secara lisan, mampu mengungkapkan perasaan secara lisan. Terdapat 1 anak dalam kategori Kurang(K), terdapat 7 anak dalam kategori Cukup (C), terdapat 2 anak dalam kategori Baik (B), dan tidak

terdapat anak pada kategori Sangat Baik (SB).

Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif yang diperoleh setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata 20,20 dengan 3 indikator yaitu mampu mengekspresikan isi pikiran secara lisan, mampu menyampaikan informasi secara lisan, mampu mengungkapkan perasaan secara lisan. tidak Terdapat kategori Kurang(K), 1 anak dalam kategori Kurang(K), tidak terdapat pula anak dalam kategori Cukup (C), terdapat 4 anak dalam kategori Baik (B), dan terdapat 6 anak pada kategori Sangat Baik (SB).

Gambaran Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Pada Kelompok Kontrol Sebelum Dan Setelah Diberikan Kegiatan Mendongeng Tanpa Buku. Kemampuan bahasa ekspresif anak yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan pada kelompok kontrol memiliki rata-rata 13,60 dengan 3 indikator yaitu mampu mengekspresikan isi pikiran secara lisan, mampu menyampaikan informasi secara lisan, mampu mengungkapkan perasaan secara lisan. Terdapat 1 anak dalam kategori

Kurang(K), terdapat 7 anak dalam kategori Cukup (C), terdapat 2 anak dalam kategori Baik (B), dan tidak terdapat anak pada kategori Sangat Baik (SB).

Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif yang diperoleh setelah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol memiliki rata-rata 16,20 dengan 3 indikator yaitu mampu mengekspresikan isi pikiran secara lisan, mampu menyampaikan informasi secara lisan, mampu mengungkapkan perasaan secara lisan. tidak Terdapat anak pada kategori Kurang(K), terdapat 6 anak dalam kategori Cukup (C), terdapat 4 anak dalam kategori Baik (B), dan tidak terdapat anak pada kategori Sangat Baik (SB).

Pengaruh Metode Bercerita Gambar Seri Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun. Metode bercerita gambar seri adalah teknik bercerita yang menggunakan serangkaian gambar untuk menggambarkan sebuah cerita, gambar gambar tersebut disusun secara berurutan dan diatur untuk merangkai sebuah cerita yang dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan SPSS, diperoleh sig. (2- tailed) 0,005 < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh metode bercerita gambar seri terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Dalam hal ini peningkatan rata rata kelompok

Dari hasil penelitian kemampuan bahasa ekspresif anak menunjukkan bahwa metode bercerita gambar seri efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif sehingga dikatakan ada pengaruh metode bercerita gambar seri terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok eksperimen sesudah diberi treatment metode bercerita gambar seri terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh metode bercerita gambar seri

terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di Nobel *Playgroup & Kindergarten*.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain (Novialita et al., 2023) di TK Bruder Dahlia memperoleh hasil penelitian bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan gambar seri terdapat perubahan yang signifikan artinya terdapat pengaruh metode bercerita gambar seri terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Dharma et al., 2018) di TK Dharma Wanita Bantir pada kelompok B memperoleh hasil penelitian bahwa metode bercerita dengan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Peserta didik mengalami peningkatan disebabkan ketertarikan dan antusias terhadap hal hal baru yang belum pernah didapatkan seperti menggunakan gambar-gambar yang menarik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Gambaran kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di Nobel *Playgroup & Kindergarten*

pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan menggunakan metode bercerita gambar seri masih tergolong rendah, dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita gambar seri kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami peningkatan yang tergolong tinggi. Gambaran kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun di Nobel *Playgroup & Kindergarten* pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan kegiatan mendongeng tanpa buku masih tergolong rendah dan setelah diberikan perlakuan menggunakan kegiatan mendongeng tanpa buku mengalami peningkatan mulai signifikan. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan metode bercerita gambar seri pada anak usia 4-5 tahun di Nobel *Playgroup & Kindergarten*

DAFTAR PUSTAKA

Amal, A., & Herlina. (2020). The Influence of Scrabble Games on Vocabulary Mastery in Children 5-6 Years at Taman PAUD Doa Ibu Makassar. ... *on Science and Advanced Technology (ICSAT)*. <https://ojs.unm.ac.id/icsat/article/view/17742>

Aziza, N., Herlina, H., & Asti, A. S. W. (2021). Pengaruh Video Media

Dongeng Terhadap Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 26–37. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4248>

Dharma, T. K., Bantir, W., & Temanggung, C. (2018). *BERCERITA DENGAN GAMBAR SERI DI KELOMPOK B*. 3(4), 1–7.

Fitriana, S. (2019). Kurangnya Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5 Tahun Di Jl. Raden Fatah No 004 Rt 01 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan. Selebar Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 309. <https://doi.org/10.29300/alfitriah.v2i2.2274>

Kemendikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Fase Fondasi. *Kemendibudristek*, 1–38.

Rahmanatasari, D., Amal, A., Makassar, U. N., & Azmi, U. (n.d.). *PERAN KOMUNIKASI VERBAL DALAM PENANAMAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK – KANAK*. 2021.